



Peningkatan Literasi Berbasis Media Digital Mitigasi Perkawinan Anak Pada Siswa SMP Negeri 1 Dau Kabupaten Malang

Windi Chusniah Rahmawati^{1,a*}, Rani Ekawati^{2,a}, Chabibah Ilmiyah^{2,a}, Miftahul Huda^{4,a}, Risma Verani^{5,a}

^aPublic Health Science Department, Faculty of Sport Science, Universitas Negeri Malang. Jl. Semarang No. 5, Malang, Indonesia. Postal code: 65145

*Corresponding Author e-mail: windi.rahmawati.fik@um.ac.id

Received: June 2025; Revised: September 2025; Published: September 2025

Abstrak: Kabupaten Malang menjadi daerah dengan kasus perkawinan anak (Usia Kawin Pertama < 20 tahun) terbanyak di Jawa Timur dengan jumlah absolut 1.576 kasus. Kecamatan Dau adalah kecamatan dengan jumlah UKP <20 tahun yang mengalami peningkatan kasus sejak tahun 2021, 2022, hingga 2023, secara berturut-turut sebanyak 65 kasus (15,66%), 81 kasus (19,24%), hingga 86 kasus (18,03%). Tingginya angka perkawinan anak di wilayah Kecamatan Dau Kabupaten Malang yang terus meningkat setiap tahunnya menjadi salah satu permasalahan mitra masyarakat, terutama dalam konteks layanan kesehatan dan pendidikan. Berbagai upaya edukasi mitigasi perkawinan anak telah dilakukan, masih terdapat kesenjangan signifikan antara intensitas dan jangkauan edukasi dengan tingginya angka kejadian perkawinan anak di banyak daerah, menunjukkan bahwa intervensi yang ada belum cukup efektif menekan laju pernikahan dini. Salah satu Upaya untuk mengatasi permasalahan diatas adalah dengan peningkatan literasi melalui media video animasi. Video Animasi sebagai media untuk menyampaikan pesan sensitif dengan cara yang ringan dan mudah dicerna, menggunakan karakter dan latar belakang yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, dan tidak menggurui. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilakukan melalui tahapan analisis masalah dan kebutuhan, persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi dan keberlanjutan. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di SMPN 1 Dau dengan melibatkan siswa siswi kelas VIII sebagai sasaran. Hasil uji statistic deskriptif untuk membandingkan hasil rata-rata pre-test dan post-test, didapatkan hasil peningkatan rata-rata indikator pengetahuan, persepsi dan motivasi siswa siswi setelah diberikan media video animasi. Hal ini berarti penggunaan media video animasi memberikan pengaruh pada peningkatan literasi siswa siswi tentang mitigasi perkawinan anak.

Kata Kunci: siswa, Perkawinan Anak, Video Animasi

Enhancing Digital Media-Based Literacy for Child Marriage Mitigation Among Students SMPN 1 Dau in Malang Regency

Abstract: Malang Regency has recorded the highest number of child marriages (first marriage under the age of 20) in East Java, with a total of 1,576 cases. Dau Subdistrict stands out as the area with a rising trend in early marriage cases over the past three years: 65 cases (15.66%) in 2021, 81 cases (19.24%) in 2022, and 86 cases (18.03%) in 2023. This steady increase highlights a critical issue for the local community, especially in terms of access to health services and education. The prevalence of child marriage in Dau Subdistrict runs counter to the targets outlined in SDG 3.5, which explicitly calls for the elimination of harmful practices such as child marriage, forced marriage, and female genital mutilation in pursuit of gender equality. One proposed solution to address this issue is by improving youth literacy through engaging media, specifically, animated educational videos. The community engagement activity was carried out through several key stages: problem and needs analysis, preparation, implementation, evaluation, and planning for sustainability. The community service initiative was carried out at SMPN 1 Dau, targeting 8th-grade students as participants. Based on descriptive statistical tests comparing the pre-test and post-test results, there was a clear increase in students' average scores across indicators of knowledge, perception, and motivation after watching the video. This finding indicates that the use of animated videos positively influences students' literacy regarding the prevention of child marriage.

Keywords: students, child marriage, animated video.

How to Cite: Rahmawati, W. C., Ekawati, R., Ilmiyah, C., Huda, M., & Verani, R. (2025). Peningkatan Literasi Berbasis Media Digital Mitigasi Perkawinan Anak Pada Siswa SMP Negeri 1 Dau Kabupaten Malang. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(3), 927–936. <https://doi.org/10.36312/linov.v10i3.3029>



PENDAHULUAN

Perkawinan anak merupakan salah satu bentuk kekerasan terhadap anak dan melanggar hak-hak dasar mereka yang diatur dalam Konvensi Hak Anak (KHA) (Bappenas, 2020). Hal tersebut juga tidak sejalan dengan target SDGs 3.5 yang menyebutkan secara eksplisit mengenai perlunya “menghapus semua praktik berbahaya, seperti perkawinan anak, perkawinan paksa, dan mutilasi alat kelamin perempuan” untuk mencapai kesetaraan gender.

Demi melindungi hak-hak anak dan mengurangi praktik perkawinan anak, pada tahun 2019 peraturan usia perkawinan mengalami perubahan sebagaimana diatur pada Pasal 7 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2019, “Perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun” (Kementerian Sekretariat Negara RI, 2019). Kabupaten Malang menjadi daerah dengan kasus perkawinan anak (Usia Kawin Pertama < 20 tahun) terbanyak di Jawa Timur dengan jumlah absolut 1.576 kasus (BKKBN, 2023).

Jumlah absolut perkawinan anak yang masuk di Pengadilan Tinggi Agama Surabaya tahun 2023 sebanyak 12.980 perkara dengan 1.009 perkara di antaranya berasal dari Pengadilan Agama Kabupaten Malang (Pengadilan Tinggi Agama Surabaya, 2023). Pengajuan dispensasi dilatarbelakangi oleh beberapa alasan, diantaranya 177 perkara karena hamil, 15 perkara karena pergaulan bebas, 138 perkara karena budaya/adat, dan 679 perkara karena menghindari zina (Pengadilan Tinggi Agama Surabaya, 2023). Kecamatan Dau adalah kecamatan dengan jumlah UKP < 20 tahun mengalami peningkatan sejak tahun 2021, 2022 dan 2023 berturut-turut sebanyak 65 kasus (15,66%), 81 kasus (19,24%), hingga 86 kasus (18,03%) (Dinas Komunikasi dan Informatika Kab.Malang, 2023).

Salah satu upaya pendekatan untuk mencegah promosi kesehatan melalui edukasi dengan media video animasi. Hasil penelitian (Artawan, 2010) menunjukkan bahwa pembuatan video animasi yang berkualitas memerlukan kreativitas, keterampilan desain grafis, dan penguasaan perangkat lunak khusus, sehingga media animasi ini belum banyak diterapkan sebagai media edukasi khususnya tentang mitigasi perkawinan anak.

Pendidik di SMP mungkin tidak semua memiliki latar belakang atau pelatihan yang memadai dalam membuat video animasi, sehingga menjadi hambatan dalam pengembangannya. Perkawinan anak (pernikahan usia dini) merupakan isu kompleks yang terus menjadi perhatian serius di Indonesia, dengan dampak multidimensional terhadap kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan anak, terutama anak perempuan. Meskipun dampaknya sangat merugikan dan melanggar hak-hak anak, edukasi mengenai mitigasi perkawinan anak sering kali masih dianggap tabu dan belum terintegrasi secara optimal dalam kurikulum pendidikan formal di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Berbagai literatur menunjukkan bahwa pembahasan mengenai perkawinan anak, yang seringkali berkaitan erat dengan isu kesehatan reproduksi, seksualitas, dan hak-hak pribadi, masih dianggap sensitif di lingkungan masyarakat Indonesia, termasuk di lingkungan sekolah dan keluarga (Bappenas & UNICEF Indonesia, 2020; Puspitasari, 2017). Beberapa penelitian telah mengkaji peran teknologi digital (misalnya, penggunaan telepon seluler dan internet) terkait dengan perkawinan anak, bahkan menemukan korelasi negatif antara penggunaan teknologi digital

dengan probabilitas pernikahan anak (Perpustakaan UI, 2020). Artinya, mereka yang punya akses dan menggunakan teknologi digital cenderung punya risiko lebih rendah. Namun, penelitian ini seringkali lebih berfokus pada akses dan penggunaan dasar teknologi, bukan pada tingkat literasi digital yang komprehensif (yaitu, kemampuan kritis dalam mengevaluasi informasi, berinteraksi secara aman, dan memanfaatkan media digital untuk tujuan positif).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di teras Masjid SMPN 1 Dau Kecamatan Tegalweru Kabupaten Malang pada bulan Mei 2025. Sasaran kegiatan ini adalah 50 siswa dan siswi kelas VIII SMPN 1 Dau dengan didampingi oleh guru wali kelas dan guru Bimbingan Konseling, Bapak Budi Eko Hartanto, S.Pd. Siswa dan siswi yang menjadi peserta diberikan pre-test dan post-test, untuk melihat pengaruh dari pemberian media video sebagai media peningkatan literasi tentang pencegahan perkawinan anak. Secara umum, kegiatan pengabdian ini melalui beberapa tahapan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Rangkaian Pengabdian Kepada Masyarakat

Pengabdian kepada Masyarakat diawali dengan Analisis masalah dan kebutuhan sasaran di SMPN 1 Dau. Permasalahan yang terjadi pada mitra masyarakat menjadikan perlunya intervensi, salah satunya melalui promosi kesehatan dengan memanfaatkan media dan teknologi. Upaya promosi kesehatan disusun dalam bentuk media audiovisual berdasarkan minat mitra dalam tampilan yang menarik. Pemberian edukasi melalui promosi kesehatan akan dilaksanakan secara luring yang berlokasi di SMP N 1 Dau Kabupaten Malang.

Pengabdian dilaksanakan dalam beberapa tahap untuk menunjang keberhasilan promosi kesehatan, khususnya berfokus pada peningkatan pengetahuan, persepsi, dan motivasi dalam pencegahan perkawinan anak. Pada pertemuan pertama dilakukan analisis kebutuhan untuk mengetahui minat mitra terhadap jenis media yang akan dikembangkan.

Selanjutnya media yang telah disusun dengan spesifikasi yang disesuaikan dengan minat mitra akan ditayangkan. Adapun analisis kebutuhan terhadap spesifikasi media audiovisual yang akan dikembangkan telah dilakukan dan diperoleh hasil diantaranya sebagai berikut; sebanyak 78,9% responden memilih media video animasi sebagai media yang menyenangkan untuk mempelajari pencegahan perkawinan anak, durasi video selama 5 – 10 menit (41,1%), penyajian video dalam bentuk video cerita (*storytelling*) (42,1%).

Tahap selanjutnya merupakan tahap persiapan meliputi penyusunan media dan instrument. Penyusunan media video dilakukan sesuai dengan hasil spesifikasi media audiovisual yang diinginkan oleh sasaran dengan spesifikasi. Pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat diawali dengan pemberian pre-test untuk mengukur pengetahuan, persepsi, dan motivasi awal siswa terkait pencegahan perkawinan anak, siswa diberikan waktu selama 20 menit untuk mengisi pre-test dan dilanjutkan dengan penayangan video edukasi pencegahan perkawinan anak. Peserta dengan seksama dan tenang selama penayangan video edukasi.

Seminggu kemudian, tim pengabdian kepada Masyarakat kembali untuk memberikan post-test dengan waktu pengisian selama 20 menit. Selama pengisian pre-test dan post-test, tim pengabdian kepada Masyarakat memastikan bahwa tidak ada intervensi dari luar berupa kontrol guru dalam pengisian maupun diskusi antar siswa, sehingga siswa dapat mengerjakan pre-test dan post-test sesuai kemampuan dan sesuai dengan informasi yang telah diterima oleh masing-masing dari kegiatan edukasi. Kegiatan selanjutnya yaitu pemeriksaan tekanan darah siswa dan pengukuran IMT (Indeks Masa Tubuh) melalui tinggi badan, berat badan dan lingkar perut.

Tahap terakhir yaitu evaluasi dan keberlanjutan setelah dilakukannya pengabdian kepada Masyarakat. Pada tahap ini dilakukan analisis data hasil pre-test dan post-test untuk mengukur pengaruh video edukasi "Mimpi Besar, Masa Depan Cerah". Analisis data dilakukan secara kuantitatif, dengan menggunakan uji T-test berpasangan guna membandingkan nilai rata-rata hasil pre-test dan post-test pada siswa dan siswi. Uji ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pada Tingkat pengetahuan, persepsi, dan motivasi setelah mendapatkan penayangan video edukasi. Proses ini dilakukan untuk mengetahui manfaat video sebagai media Pendidikan kesehatan pencegahan perkawinan anak di SMPN 1 Dau. Pada tahap evaluasi juga bertujuan sebagai bahan masukan dan pengembangan yang berkelanjutan dalam pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat selanjutnya.

HASIL DAN DISKUSI

Kabupaten Malang menjadi daerah dengan kasus perkawinan anak terbanyak di Jawa Timur dengan jumlah absolut 1.576 kasus pada tahun 2023, yang diperkuat dengan tingginya dispensasi kawin di Pengadilan Agama Kabupaten Malang sebanyak 1.009 perkara. Kecamatan dau menjadi kecamatan dengan jumlah absolut perkawinan anak yang mengalami peningkatan kasus dalam tiga tahun terakhir sejak tahun 2021 hingga 2023. Penelitian bertujuan mengembangkan media promosi kesehatan sebagai tindakan pencegahan di SMPN 1 Dau (Bappenas, 2023). Berdasarkan data tersebut dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui peningkatan literasi dalam pengetahuan, persepsi dan motivasi siswa siswi tentang mitigasi perkawinan anak di SMPN 1 Dau.

Pengabdian kepada masyarakat ini sebagai upaya pencegahan perkawinan anak melalui peningkatan pengetahuan, persepsi dan motivasi agar angka perkawinan anak tidak semakin meningkat dan dapat memberikan siswa dan siswi motivasi untuk terus mengembangkan diri di bidang pendidikan maupun non pendidikan serta mengambil keputusan bagi masa depan mereka selanjutnya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dibagi menjadi beberapa tahapan, tahapan analisis masalah dan kebutuhan sasaran, tahap persiapan media dan instrument, tahap pelaksanaan dan yang terakhir tahap evaluasi dan keberlanjutan.



Gambar 2. Analisis masalah dan kebutuhan mitra

Pada Gambar 2 menjelaskan bahwa pada tahap analisis masalah dan kebutuhan mitra, sebagian siswa dan siswi SMPN 1 Dau diberikan kuesioner analisis kebutuhan materi dan media sesuai dengan apa yang mereka butuhkan dan suka. Tim pengabdian masyarakat disambut baik oleh kepala sekolah, guru dan mendapatkan dukungan penuh berupa dukungan fasilitas sarana prasarana. Tim juga melakukan diskusi dengan guru BK (Bapak Eko Budi Hartanto), serta siswa siswi terkait dengan fenomena pernikahan anak disekitar lingkungan sekolah dan lingkungan tempat tinggal siswa dan siswi.

Pada tahap persiapan, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan konfirmasi tanggal pelaksanaan serta pengecekan kondisi lapangan untuk memastikan fasilitas sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam kegiatan berupa Lapangan Olahraga, Teras Mushola, Proyektor, LCD dan *soundsystem* yang semuanya dibantu persiapkan oleh pihak SMPN 1 Dau. Pada tahap ini tim pengabdian kepada masyarakat juga melakukan penyusunan media video edukasi dengan spesifikasi sebagai berikut, sebanyak 78,9% responden memilih media video animasi sebagai media yang menyenangkan untuk mempelajari pencegahan perkawinan anak, durasi video selama 5 – 10 menit (41,1%), penyajian video dalam bentuk video cerita (*storytelling*) (42,1%), ukuran huruf dalam video berukuran sedang (57,9%), kombinasi huruf untuk judul “Montserrat Bold” dan “Open Sans” untuk konten/isi (36,8%), video disertai teks bantuan (*subtitle*) (68,4%), penggunaan warna beragam (kombinasi) (52,6%), memadukan warna yang memiliki kontras rendah seperti warna pastel (57,9%), disajikan dengan orientasi video horizontal (*landscape*) (78,9%), kecepatan alur video secara cepat (52,6%), penjelasan materi yang padat dan jelas (89,5%), menggunakan suara manusia asli (78,9%), karakter animasi dalam video yang diinginkan responden adalah berbentuk bulat dan halus (78,9%), fitur yang dianggap penting oleh responden adalah bahasa yang mudah dipahami (84,4%). Video yang telah disusun dapat diakses pada link berikut : <https://bit.um.ac.id/videoedukasi>.

Selain itu juga mempersiapkan instrument pengukuran pengetahuan, persepsi, dan motivasi dalam pre-test dan post-test. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Senin, 19 Mei 2025. Pelaksanaan pengabdian masyarakat di SMPN 1 Dau diawali oleh kegiatan senam bersama di lapangan olahraga sekolah pada pukul 08.00 wib. Kegiatan diikuti oleh 50 siswa dan siswi kelas XIII.



Gambar 3. Olahraga bersama siswa dan siswi SMPN 1 Dau

Setelah melakukan kegiatan senam bersama selama 10 menit, siswa dan siswi diarahkan untuk ke teras mushola untuk mengikuti kegiatan edukasi. Sebelum dilakukan kegiatan edukasi, MC membuka acara dilanjutkan dengan sambutan kepala sekolah SMPN 1 Dau Bapak Drs, Binurdin. Kegiatan dilanjutkan pre-test untuk mengukur pengetahuan, persepsi dan motivasi siswa siswi tentang pencegahan perkawinan anak. Setelah pengisian pre-test, dilanjutkan peningkatan literasi melalui media video animasi dengan durasi 6 menit 43 detik. Seluruh siswa dan siswi menyimak video yang diputar, mendengarkan dengan seksama dan memperhatikan materi yang disampaikan dalam video. Kegiatan dilanjutkan dengan pengisian post-test oleh para siswa dan siswi seperti yang terlihat pada Gambar 4 di bawah ini.



Gambar 4. Penayangan media Video Mitigasi Perkawinan Anak dan pengisian Post-test

Berdasarkan hasil pengisian pre-test dan post-test, untuk mengukur peningkatan literasi mitigasi perkawinan anak, dengan indicator pengetahuan, persepsi dan motivasi siswa siswi kelas XIII SMPN 1 Dau didapatkan hasil distribusi responden pengabdian berdasarkan kelasnya menunjukkan bahwa dari 50 siswa-siswi, sebanyak 52% responden berasal dari kelas 8A (26 siswa), kemudian 48% responden lainnya berasal dari kelas 8B (24 siswa). Mayoritas responden berusia 14 tahun (72% atau 36 siswa), diikuti 15 tahun (22% atau 11 siswa), dan 13 tahun (6% atau 3 siswa). Sebanyak 26% responden berjenis kelamin laki-laki (13 siswa), sedangkan 74% lainnya berjenis kelamin perempuan (37 siswa).

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Pre-Pengetahuan	Post-Pengetahuan	Pre – Persepsi	Post – Persepsi	Pre – Motivasi	Post - Motivasi
Mean	13,16	13,84	37,24	37,20	35,12	36,66
Median	13,00	14,00	38,00	38,00	37,00	37,00
Mode	13 ^a	15	40	40	39 ^a	40
Std.D	1,419	1,476	3,014	2,857	4,881	3,121
Minimum	7	8	25	30	18	29
Maximum	15	15	40	40	40	40
Sum	658	692	1862	1860	1756	1833

Berdasarkan Tabel 1, hasil statistik deskriptif, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pada nilai rata-rata (mean), nilai minimum, dan nilai maksimum pada variabel persepsi dan motivasi siswa sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) intervensi. Pada variabel pengetahuan, terjadi peningkatan nilai rata-rata dari 84,74 pada *pre-test* menjadi 92,26 pada *post-test*. Nilai minimum meningkat dari 47 pada *pre-test* menjadi 53 pada *post-test*, sedangkan nilai maksimum tetap pada angka 100. Hasil diatas sejalan dengan penelitian Adhiyanti tahun 2022 bahwa terdapat peningkatan signifikan pada rata-rata pengetahuan dan sikap setelah intervensi video edukasi mengenai perkawinan anak. Penelitian serupa juga mengatakan bahwa media video peningkatan pengetahuannya lebih signifikan pada kelompok yang menerima intervensi video dibanding leaflet (Nanlohy, 2021).

Pada variabel persepsi, nilai rata-rata siswa meningkat dari 37,24 pada *pre-test* menjadi 37,2 pada *post-test*. Meski peningkatannya sangat kecil dan rata-rata terlihat hampir sama, namun jika dilihat dari rentang nilai minimum dan maksimum. Pada *pre-test*, terdapat pergeseran dari nilai minimum 25 dan nilai maksimum 40, menjadi nilai minimum 30 dan maksimum 40 pada *post-test*. Median dari nilai *pre-test* dan *post-test* tetap pada angka 38, serta modus tetap pada angka 40. Standar deviasi menurun dari 3,01 menjadi 2,86 yang mengindikasikan persebaran nilai siswa setelah intervensi menjadi lebih homogen. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada persepsi siswa setelah diberikan intervensi menggunakan media video animasi, meskipun secara keseluruhan perubahan rata-ratanya sangat kecil. Terkait dengan peningkatan rata-rata persepsi, sejalan dengan hasil penelitian mengatakan bahwa terjadi perubahan rata-rata persepsi yang signifikan kepada responden yang sebelumnya memiliki persepsi "cukup" sebesar 64% meningkat menjadi 80% setelah menonton video pencegahan perkawinan anak (Gawalise, 2023), hal serupa juga terjadi pada siswa SMA menunjukkan peningkatan rata-rata skor persepsi dari 11,03 menjadi 11,90 ($p = 0.003$), setelah ditayangkan video edukasi terkait dampak pernikahan anak (Mushtifa & Yati, 2023).

Pada variabel motivasi, terjadi peningkatan yang lebih signifikan yaitu dari rata-rata 35,12 pada *pre-test* menjadi 36,66 pada *post-test*. Nilai minimum pada *pre-test* dan *post-test* juga terjadi peningkatan dari 18 menjadi 29, dan nilai maksimum tetap pada angka 40. Nilai median tetap pada angka 37, sementara nilai modus meningkat dari angka 39 ke angka 40 yang menunjukkan pergeseran distribusi ke arah nilai yang lebih tinggi. Standar deviasi menurun dari 4,88 menjadi 3,12 yang menunjukkan bahwa nilai siswa menjadi lebih merata setelah intervensi diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan motivasi setelah intervensi diberikan, dimana terlihat dari naiknya batas bawah skor yang menunjukkan meningkatnya motivasi siswa yang sebelumnya tergolong pada kategori rendah. Sejalan dengan studi yang menunjukkan efektivitas video edukasi

dalam peningkatan pengetahuan, sikap, dan motivasi remaja terhadap pencegahan pernikahan dini (Ningsih, et al, 2020). Hasil penelitian lain juga menyebutkan Video animasi kesehatan reproduksi tidak hanya signifikan meningkatkan pengetahuan ($p = 0.004$), tetapi motivasi remaja putri dalam mencegah pernikahan dini juga meningkat signifikan (Agustina, 2020).

Hasil pengabdian menyebutkan bahwa peningkatan persepsi lebih tinggi dibandingkan motivasi, sejalan dengan teori bahwa Peningkatan persepsi membutuhkan lebih dari sekadar penyampaian informasi. Ini melibatkan pemrosesan kognitif yang mendalam dan seringkali menuntut perubahan pada keyakinan atau *schema* yang sudah ada (Ajzen, 1991; Weinstein, 1988). Motivasi dapat dipicu oleh stimulus eksternal yang menarik atau janji manfaat yang jelas. Namun, mengubah persepsi seseorang tentang seberapa relevan atau berisiko suatu kondisi bagi dirinya adalah proses yang lebih kompleks dan memakan waktu. Individu mungkin mengakui risiko secara umum (pengetahuan), tetapi memiliki bias optimisme yang tidak realistik terhadap diri sendiri ("itu tidak akan terjadi pada saya"), yang sulit diubah hanya dengan satu sesi edukasi (Weinstein, 1988).

Hasil pengabdian dilakukan analisis secara deskriptif berdasarkan nilai *pre-test* dan *post-test*, terjadi peningkatan pada nilai mean, minimum, dan maksimum menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian dengan intervensi melalui media video animasi berperan terhadap peningkatan pengetahuan, persepsi dan motivasi siswa dan berdampak pada pengambilan Keputusan secara bijak terhadap Nasib masa depan mereka secara percaya diri setelah mendapatkan edukasi melalui media video. Siswa dan siswi yang telah mendapatkan peningkatan literasi tentang mitigasi perkawinan anak dapat berperan menjadi agen perubahan dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar mereka untuk menyebarluaskan dampak kesehatan, sosial dan ekonomi tentang perkawinan anak. Keterbatasan utama dari intervensi video animasi yang telah dilakukan adalah efeknya yang mungkin hanya berdurasi pendek, sehingga perlu ditinjau kembali bagaimana temuan ini dapat berkelanjutan dalam jangka panjang.

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat tidak ditemukan kendala yang berarti, yang dapat menghambat kegiatan secara keseluruhan. Kendala kecil hanya berhubungan dengan bagaimana mengkoordinasikan siswa dan siswi yang cenderung sangat aktif, namun dengan hadirnya guru wali kelas dan guru BK mendampingi hingga kegiatan selesai dapat membuat siswa dan siswi kondusif dan dapat mengikuti kegiatan secara utuh.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan literasi memiliki dampak terhadap rata-rata peningkatan skor pengetahuan, persepsi dan motivasi siswa siswi tentang mitigasi perkawinan anak. Peningkatan literasi menggunakan media video animasi dengan durasi 6 menit 43 detik ini jika dilakukan secara berkala dan lebih luas, akan dapat meningkatkan pemahaman siswa siswi pada dampak kesehatan, sosial dan ekonomi dari perkawinan anak, sehingga siswa siswi lebih percaya diri dalam menanggapi norma lingkungan sekitar terkait perkawinan anak. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini membuat siswa siswi kelas VIII SMPN 1 Dau merasa tertarik untuk bersama-sama mewujudkan SDGs 5.3 tentang perkawinan anak di Indonesia, karena edukasi yang diberikan melalui media video dapat mereka sebarluaskan kepada teman-teman siswa siswi yang lainnya sehingga penyebaran literasi tentang mitigasi perkawinan anak semakin luas. Pengembangan media video dapat dilakukan untuk sasaran

yang lebih kecil misal pada tingkat sekolah dasar maupun sasaran yang lebih besar usianya misal pada sekolah menengah atas sebagai peluang besar untuk memberikan literasi mitigasi perkawinan anak yang lebih sporadis.

REKOMENDASI

Rekomendasi yang dapat diberikan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya adalah dengan media video interaktif yang bisa melibatkan sasaran untuk lebih aktif sehingga tidak ada hanya sekedar duduk, mendengarkan dan menonton. Video interaktif yang dapat dibuat mungkin bisa menyematkan beberapa aktivitas yang menuntut sasaran untuk terlibat, seperti menjawab pertanyaan dan adanya tantangan, sehingga dengan adanya media interaktif tersebut dapat semakin meningkatkan pemahaman siswa siswi lebih maksimal.

ACKNOWLEDGMENT

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kepala Sekolah, Guru BK (Bimbingan Konseling), Wali kelas VIII SMPN 1 Dau telah memberikan kesempatan dan dukungan untuk melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat. Kami ucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Malang yang telah memberikan pendanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiyanti, I.P., Mediastuti, F., & Hindriyawati, W. (2022). Efektivitas Video Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Dalam Mencegah Perkawinan Usia Anak. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*, 10(2), 127-136.
- Agustina, Sukartini Hardyn (2020) *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi dengan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan dan Motivasi Remaja Putri dalam Mencegah Pernikahan Dini*. Skripsi thesis, Universitas Jenderal Soedirman.
- Artawan, I. Gede A. (2010). *Penggunaan Media Pembelajaran*. Denpasar: UNDIKSHA.
- Bappenas, Strategi Nasional Pencegahan Perkawinan Anak. 2020.
- Bappenas & UNICEF Indonesia. (2020). *Pencegahan Perkawinan Anak: Percepatan yang Tidak Bisa Ditunda*. Jakarta: Bappenas dan UNICEF Indonesia. Tersedia di: <https://www.unicef.org/indonesia/media/2851/file/child-marriage-report-2020.pdf>
- BKKBN, "Laporan Usia Kawin Pertama Penduduk Wanita Provinsi Jawa Timur 2023," 2023.
- Dewi, A., Mangun, M., & Safira, I. (2022). Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Anak di Posyandu Remaja Gawalise. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 16(2), 152–156. [Jurnal Ilmu Kesehatan](#)
- Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Malang, "Kabupaten Malang Satu Data 2024," 2023.
- G. Hakiki et al., "Pencegahan Perkawinan Anak Percepatan yang Tidak Bisa Ditunda," Jakarta, 2020. [Online]. Available: <https://www.unicef.org/indonesia/media/2851/file/child-marriage-report-2020.pdf>.
- Kementerian Sekretariat Negara RI, Undang-Undang Republik Indonesia No 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, no. 006265. 2019, pp. 2–6.

- Musthofa, D. and Yati, D. (2023). Pengaruh video edukasi terhadap pengetahuan remaja tentang dampak pernikahan dini di sman 1 panggang. *J. Keperawatan*, 13(1), 7-13. <https://doi.org/10.59870/jurkep.v13i1.124>
- Nanlohy, W., Asrina, A. & Kurnaisih, E. Pengaruh Media Edukasi Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Mengenai Pernikahan Dini Di Dobo Kepulauan Aru. Prosiding Seminar Nasional ... 4, 316–346 (2021).
- Ningsih, D. P., & Rahmadi, D. S. (2020). Dampak Pernikahan Dini Di Desa Keruak Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(2), 404–414. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.58258/jime.v6i2.1452>
- Puspitasari, I. (2017). Pernikahan Dini: Latar Belakang dan Dampaknya terhadap Remaja. *Jurnal Studi Pemuda*, 6(1), 1-10.
- Pengadilan Tinggi Agama Surabaya, "Rekapitulasi Perkara Dispensasi Kawin pada Pengadilan Agama di Wilayah Pengadilan Tinggi Agama Surabaya Januari s/d Desember Tahun 2023."
- Perpustakaan UI. (2020). *Asosiasi antara teknologi digital dan pernikahan anak di Indonesia = Association between digital technology and child marriage in Indonesia*. <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20520996&lokasi=lokal>
- UNICEF, "Perkawinan Anak di Indonesia," 2020. [Online]. Available: <https://www.unicef.org/indonesia/media/2826/file/Perkawinan-Anak-Factsheet-2020.pdf>.
- Y. S. Sekarayu and N. Nurwati, "Dampak Usia Pernikahan Dini Pada Kesehatann Reproduksi," *J. Pengabdi. dan Penelit. Kpd. Masy.* , vol. 2, no. 1, pp. 37–45, 2021.